

MANFAAT PROGRAM PENGHIJAUAN PADA TANAH GUNDUL TERHADAP LINGKUNGAN DESA BANJARSARI

Wati Susilawati¹Ayuningtyas Chaerunnisa²Rohimah Yuliani³ Gumilar Alvian Susanto⁴

Fakultas Ekonomi Universitas Garut

Abstract

Penghijauan merupakan salah satu kegiatan penting yang harus di laksanakan secara konseptual dalam menangani krisis lingkungan. Desa Banjarsari merupakan salah satu desa yang cukup aktif dalam mendukung program penghijauan di Kota Garut. Dalam upaya penyelamatan lingkungan, masyarakat bersama stakeholder terkait telah melakukan berbagai kegiatan penghijauan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang bagaimana masyarakat dalam upaya penghijauan pada Kawasan hunian padat di Desa Banjarsari Kabupaten Garut. Penelitian ini di lakukan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan strategi penelitian studi kasus. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa masyarakat telah terlibat dalam proses perencanaan, penyediaan, pemeliharaan, serta pengawasan kegiatan penghijauan. Masyarakat menilai kondisi ruang hijau di Desa Banjarsari saat ini sudah sangat minim. Kegiatan penghijauan di lakukan oleh masyarakat dengan berbagai motif, antara lain untuk menambah nilai ekologi, menambah nilai estetika, mendapatkan manfaat ekonomi, serta alasan untuk mendukung program pemerintah.

Kata Kunci: Penghijauan,Lingkungan,Tanah Gundul

1. PENDAHULUAN

Penghijauan merupakan salah satu kegiatan penting yang harus dilaksanakan secara konseptual dalam menangani krisis lingkungan. Dalam konteks keruangan, penghijauan sangat dibutuhkan terutama untuk kota-kota yang sedang berkembang dan mengalami alih fungsi ruang untuk kawasan terbangun (Kelvin, 2008). Kota Surakarta merupakan salah satu kota di Indonesia yang gencar melakukan gerakan-gerakan penghijauan. Pertambahan penduduk yang begitu cepat telah mengakibatkan terjadinya densifikasi penduduk dan permukiman yang cepat dan tidak terkendali (Sihono, 2003). gerakan penghijauan tersebut dilakukan sebagai salah satu upaya penyelamatan lingkungan akibat adanya pertambahan jumlah penduduk yang begitu cepat di kota ini. Kegiatan penghijauan pun dilakukan secara merata sampai dengan tingkat kelurahan (Samsudi, 2010). Selain menyerang kesehatan, covid-19 ini juga menyerang hampir seluruh sektor. Salah satunya sektor ekonomi, yang terdampak serius akibat pandemik. Aktivitas perekonomian secara otomatis membuat para pelaku usaha melakukan efisiensi untuk menekan kerugian, akibatnya banyak pekerja yang dirumahkan atau bahkan diberhentikan (PHK) sehingga kehilangan mata pencaharian. Hal tersebut membuat sebagian para pekerja yang diberhentikan terpaksa kembali ke tempat tinggal daerahnya berasal.

Penghijauan merupakan salah satu kegiatan penting yang harus dilaksanakan secara konseptual dalam menangani krisis lingkungan. Dalam konteks keruangan, penghijauan sangat dibutuhkan terutama untuk kota-kota yang sedang berkembang dan mengalami alih fungsi ruang untuk Kawasan terbangun (Kelvin, 2008). Pertambahan penduduk yang begitu cepat telah mengakibatkan terjadinya densifikasi penduduk dan permukiman yang cepat dan tidak terkendali (Sihono, 2003). gerakan penghijauan dilakukan sebagai salah satu upaya penyelamatan lingkungan akibat adanya pertambahan jumlah penduduk yang begitu cepat.

Begitu juga yang terjadi pada Desa Banjarsari, yang berada di Jalan Ciloa No. 09 Banjarsari di Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut, dengan ketinggian 800-1000 di atas permukaan laut. Dengan batas-batas wilayah sebelah utara Desa Cintakarya, sebelah timur Mekarjaya, sebelah selatan Desa Mekarsari, dan sebelah barat Desa Padamukti. Dengan jumlah penduduk sebanyak 7.815 jiwa dengan usia produktif 25% atau 1.954 jiwa. Desa Banjarsari memiliki tanah yang subur, namun pada kenyataannya jarang sekali di temui pohon-pohon di sekitar lingkungan Desa Banjarsari. Melihat dari segi lingkungan, masih banyak tanah kosong/lahan yang tidak di tanami pohon.

Sebagian besar penduduk usia produktif Desa Banjarsari bekerja sebagai petani, namun setiap hari yang di fokuskan hanya mengurus ladang sawah dan perkebunan di desa. Sehingga belum ada gerakan dalam melakukan penghijauan di Desa Banjarsari

Penghijauan merupakan sarana untuk melestarikan lingkungan, agar lingkungan kembali asri dan sehat tanpa adanya pencemaran. Dengan adanya penghijauan akan menurunkan suhu suatu tempat. Banyaknya oksigen yang dikeluarkan oleh tumbuhan akan membuat lingkungan lebih segar, teduh, nyaman, dan asri

II. METODE

Pelaksanaan kegiatan ini di lakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang dapat menggambarkan keadaan sesungguhnya di lapangan yang di laksanakan di Desa Banjarsari Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut. jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan sekunder. Karena, data yang di dapat berasal dari responden dan di dapat dari staf administrasi desa dengan cara melihat dari hasil data desa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa yang digunakan penelitian ini adalah teknik yang digunakan Miles & Huberman (2009), yaitu : reduksi data, penyajian data, penyajian kesimpulan/ verifikasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Bentuk Keterlibatan Masyarakat Dalam Upaya Penghijauan

Beberapa bentuk keterlibatan masyarakat yang cukup penting dalam penghijauan di Kelurahan Banjarsari antara lain masyarakat perlu terlibat dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pemeliharaan, dan pengawasan

Ada beberapa manfaat dari adanya penghijauan, antara lain memberi kesegaran, kenyamanan dan keindahan lingkungan, memberikan lingkungan yang bersih dan sehat bagi penduduk desa, daun, bunga dan buah, sebagai tempat hidup satwa dan sebagai resapan air guna menjaga keseimbangan tanah agar kesuburan tanah tetap terjaga dan sirkulasi udara terjaga. Menurut pandangan masyarakat Desa Banjarsari penghijauan dapat dijadikan sebagai sarana untuk menjaga kelembaban udara di lingkungan desa. Khususnya di area jalan RW 2 yang dimana masih banyak sekali lahan kosong yang dapat di tanami bibit untuk penghijauan. Masyarakat

juga menilai bahwa lingkungan yang hijau dan asri akan menambah nilai estetika suatu lingkungan yang akan berdampak pada Kesehatan jiwa.

Berdasarkan program penghijauan di Desa Banjarsari, masyarakat sangat antusias dan mulai menyadari betapa pentingnya penghijauan untuk lingkungan sekitar. Masyarakat pun mulai memahami cara menanam bibit dengan baik dan benar serta pemeliharaannya. Maka dari itu terdapat beberapa bentuk keterlibatan masyarakat dalam upaya penghijauan di Desa Banjarsari

1. Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, peran serta masyarakat dalam perencanaan yaitu meliputi pemberian masukan berupa informasi, usul-usul, saran, melalui pertemuan untuk bahan perencanaan penghijauan. Adapun masukan yang di usulkan masyarakat antara lain, jenis tanama untuk penghijauan, waktu penyediaan bibit atau penyerahan tanaman untuk penghijauan, dan usul lainnya yang berkaitan dengan teknis penghijauan
2. Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan/penyediaan. Dalam hal ini untuk penyediaan bibit bisa di bantu oleh Dinas Perhutani, yang dimana staff desa dapat melampirkan kebutuhan bibit dalam penghijauan. Lalu nanti akan ada nya penyerahan bibit yang di sediakan oleh perhutani setempat
3. Keterlibatan masyarakat dalam pemeliharaan. Umumnya masyarakat melakukan pemeliharaan penghijauan hanya di sekitar pekarangan rumah saja, namun dengan adanya kegiatan KKN ini dan sosialisasi kepada masyarakat, semua masyarakat akan melakukan pemeliharaan secara keseluruhan di lingkungan Desa Banjarsari.
4. Keterlibatan masyarakat dalam pengawasan. Masyarakat terlibat dalam penghijauan dalam bentuk pengawasan yang telah di lakukan warga saat ini salah satunya adalah mempertahankan keberadaan pohon-pohon di sekitar Desa Banjarsari
ada beberapa manfaat dari adanya penghijauan, antara lain memberi kesegaran, nyaman dan keindahan lingkungan, memberikan lingkungan yang bersih dan sehat bagi penduduk desa, daun, bunga dan buah, sebagai tempat hidup satwa dan sebagai resapan air guna menjaga keseimbangan tanah agar kesuburan tanah tetap terjaga dan sirkulasi udara terjaga

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penghijauan adalah satu kegiatan yang harus di laksanakan secara konseptual dalam menangani krisis lingkungan. Begitu pentingnya sehingga sudah merupakan program nasional yang di laksanakan di seluruh Indonesia.

Berdasarkan pembahasan yang telah peneliti uraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa

1. Program penghijauan sudah di terima baik oleh masyarakat dan dapat berjalan cukup efektif, dengan adanya program penghijauan banyak manfaat dan dampak yang dirasakan masyarakat khususnya dalam bidang ekonomi, sosial. Dampak lain yang dirasakan masyarakat berupa lingkungan terjaga keindahannya, Keberhasilan program tidak lepas dari dukungan pemerintah dan partisipasi masyarakat untuk mencapai tujuan program yaitu lingkungan sehat, hijau dan kawasan hutan tetap lestari.
2. Secara umum program penghijauan sudah dapat dikatakan berhasil, namun masih ada kendala/hambatan yang dialami antara lain masih kurangnya pemahaman masyarakat terkait program penghijauan, untuk fasilitas yang diberikan pemerintah masih dikatakan kurang dalam program penghijauan sehingga menjadi salah satu faktor penghambat dan kurangnya fasilitator yang akan mempengaruhi keberhasilan suatu program

Saran

Adapun saran yang akan di berikan mengenai penghijauan kepada masyarakat Desa Banjarsari guna meningkatkan kepekaan terhadap lingkungan sekitar

1. Perlu ditingkatkan lagi sistem sosialisasi ke masyarakat karena masih banyaknya masyarakat belum mengetahui manfaat dan dampak dari program penghijauan
2. Perlu adanya pelatihan khusus terkait cara pengelolaan bibit ataupun pohon agar lebih tumbuh besar dan berkualitas untuk mendorong perekonomian masyarakat setempat.
3. Perlu adanya inovasi yang mendukung akan pengembangan dan pengelolaan program penghijauan

4. Pihak masyarakat harus mengembangkan fasilitas yang sudah ada dan menambah beberapa fasilitas yang belum ada untuk menunjang keberhasilan suatu program agar lebih optimal.
5. Kepuasan, kesejahteraan hidup baik berupa kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat merupakan prioritas yang harus diperhatikan dalam pemenuhan keinginan dan kebutuhan

V. REFERENSI

- [1] Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- [2] Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi nomor 6 tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi nomor 11 tahun 2019 tentang Prioritas Penggunaan dana desa.
- [3] Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. 2009. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI-Press.